

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tak ada selesainya saat membicarakan pembelajaran dan pengajaran dalam bangsa ini, banyak permasalahan yang harus dilakukan pembenahan dengan keadaan pendidikan sekarang, tumpang tindihnya birokrasi sampai masalah dari dalam pendidikan itu sendiri yaitu tidak adanya koordinasi yang baik antara satu pihak dengan pihak lainnya, mengenai konsep pendidikan dan aplikasi praktis menciptakan pendidikan yang tepat dan akurat bagi kondisi bangsa. Apalagi jika kita melihat output pendidikan itu sendiri yang faktanya saat ini menjadi sangat mengkhawatirkan, banyak sekali anak didik yang memiliki tingkat intelektualitas yang rendah dan juga kepribadian yang terbelah dan tidak lagi mampu melihat mana yang benar dan salah. Pada masa sekarang sistem pendidikan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang tercabut dari realitanya, karena guru telah mendidik mereka menjadi orang lain bukan menjadi dirinya sendiri, artinya kebebasan dan pengakuan dari guru kurang mendapat perhatian yang maksimal.¹ Pendidikan bukan menjadi sarana untuk menumbuhkan potensi peserta didik akan tetapi malah menjadikan mereka manusia yang siap cetak untuk kepentingan tertentu seperti halnya robot.

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu upaya mencapai target atau tujuan yang secara runtut mengarah pada perbaikan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Perubahan-perubahan itu menunjukkan tahap-tahap yang harus dilewati. Tanpa proses itu tujuan tidak dapat tercapai, proses yang dimaksud adalah proses pendidikan dan pengajaran. Pengajaran adalah proses dengan fungsi menuntun peserta didik dalam menjalani kehidupan, yaitu menuntun serta memaksimalkan potensi diri sesuai dengan

¹ Mansour Fakih dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: Insist, 2001), 42.

amanat perkembangan yang harus dilalui para peserta didik.² Tugas-tugas perkembangan tersebut meliputi kebutuhan bertahan hidup sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial serta sebagai makhluk yang diciptakan Sang Pencipta.

Pendidikan merupakan rangkaian humanisasi berasal dari pemikiran faham humanistik. Hal tersebut relevan dengan arti fundamental faham humanistik sebagai pengedukasian manusia. Sistem edukasi Islam yang disusun di atas fondasi nilai-nilai kemanusiaan sedari awal kelahirannya sejalan dengan esensi Islam sebagai agama yang humanistik. Islam memosisikan aspek kemanusiaan sebagai arah pendidikannya. Edukasi dan proses pembelajaran di bangku sekolah dipandang kurang demokratis.³ Kurangnya esktra bagi siswa atau siswi untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreasi dengan sudut pandang mereka. Padahal, daya kreasi adalah modal berharga bagi anak supaya dapat mengatasi tantangan dan lebih kompetitif.

Konsep pendidikan humanistik dalam al-Qur'an mengandung unsur diantaranya pendidikan manusia secara fisik dan biologis; pendidikan manusia secara batin dan psikologi; pendidikan manusia secara sosial dan pendidikan manusia secara spiritual. Konsep manusia dalam perspektif al-Qur'an yang menjadi dasar pijakan bagi sebuah pendidikan yang humanis, meliputi: hakikat wujud manusia, potensi insaniah manusia, dan tujuan penciptaan manusia.⁴ Humanisasi yang diterapkan dalam al-Qur'an tidak meninggalkan peran manusia di bumi sebagaimana perannya sebagai hamba yang diwajibkan untuk mengabdikan kepada Allah.

Secara normatif, Islam telah memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan pendidikan. Pertama, Islam

² Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 2.

³ Sumantri dan Ahmad, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", 2.

⁴ Ahmad Zain Sarnoto dan Mohammad Muhtadi, "Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Alim| Journal of Islamic Education*, Vol. 1, no. 1 (2019):21.

menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban agama dimana proses pembelajaran dan transmisi ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia. Inilah latar belakang turun wahyu pertama dengan perintah membaca, menulis, dan mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an Surat al-'Alaq ayat 1-5.⁵

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁶

Teori humanistik berpendapat bahwa teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar, secara optimal. Pemahaman terhadap belajar yang diidealkan menjadikan teori humanistik dapat memanfaatkan teori belajar apapun asal tujuannya untuk memanusiakan manusia. Hal ini menjadikan teori humanistik bersifat sangat elektik. Tidak dapat disangkal lagi bahwa setiap pendirian atau pendekatan belajar tertentu, akan ada kebaikan dan ada pula kelemahannya.⁷ Dalam arti ini bersifat pada teori yang sudah ada bukanlah suatu sistem dengan membiarkan unsur-unsur tersebut dalam keadaan sebagaimana adanya atau aslinya.

Dalam konteks ke-madrasah ibtidaiyah-an pengembangan materi Fiqih pada dasarnya adalah sebuah

⁵ Ahmad Zain Sarnoto dan Mohammad Muhtadi, “Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Alim| Journal of Islamic Education*, Vol. 1, no. 1 (2019): 21.

⁶ Tim Penulis Naskah Alquran, *Al-Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2018).

⁷ Ni Nyoman Perni, “Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018): 2.

tuntutan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karenanya, telaah secara mendalam menjadi sebuah tuntutan terhadap SK dan KD materi Fiqih MI agar pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah dapat optimal.⁸ Jika pembelajaran dapat optimal maka asumsinya adalah pendidikan dapat maksimal sesuai tujuan yang telah ditentukan.

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁹ Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fiqih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

Materi Fiqih dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari materi keagamaan (Pendidikan Agama Islam) yang distandarisasi oleh pemerintah. Hal itu dapat kita temui dalam standar isi, yang mana meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Acuan mengenai standar isi materi Fiqih adalah tertuang dalam Pennendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Tiap satuan pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah salah satunya, berkewajiban dan berhak untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut. Karena standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.¹⁰ Adapun untuk merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

⁸ Andi Prastowo, “Keselarasan Materi Fiqih MI Kurikulum 2006 terhadap Karakteristik Perkembangan Peserta Didik”, *AL-BIDAYAH*, Vol. 7, No. 2, (2015):136.

⁹ Zaenudin, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih melalui Penerapan Strategi Bingo”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 302.

¹⁰ Prastowo, “Keselarasan Materi Fiqih MI Kurikulum 2006 terhadap Karakteristik Perkembangan Peserta Didik”, 136.

Untuk mencapai apa yang diharapkan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan dan Standar Isi tersebut masih banyak permasalahan yang dihadapi baik oleh guru dan siswa. Diantaranya adalah minimnya kemampuan guru dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang mendukung bagi siswa untuk belajar dan pengembangan pendekatan dan metode pembelajaran yang belum bervariasi, misalnya dengan suatu permainan dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini berakibat pada hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil harian yang berjumlah 32 siswa, sebanyak 25 atau sekitar 78% belum berhasil mendapatkan nilai 75 sebagai batas keberhasilan.¹¹

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus menunjukkan realitas bahwa penerapan pendekatan pembelajaran humanistik mendominasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih oleh guru mata pelajaran Fiqih. Mengingat pelajaran Fiqih lebih menekankan persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya yang lebih tepat jika menggunakan pendekatan humanistik. Berdasarkan realitas tersebut sehingga menjadi dasar penelitian untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran humanistik terhadap hasil belajar siswa.¹²

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran Fiqih masih dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif yang bervariasi. Salah satu pembelajaran kooperatif tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran humanistik yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Humanistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

¹¹ Data dokumentasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, 15 Agustus 2020.

¹² Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, 15 Agustus 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran humanistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Seberapa besar pengaruh pendekatan pembelajaran humanistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Humanistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021” yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran humanistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan pembelajaran humanistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran penerapan pendekatan pembelajaran humanistik secara umum dan pada pelajaran fiqih secara khusus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan

untuk menambah wawasan dalam penerapan pendekatan humanistik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini mampu digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif, aktif, dan menyenangkan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman, dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi Arab-Latin, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teoritis

Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi teori pendekatan pembelajaran humanistik, teori hasil belajar, mata pelajaran Fiqih, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan

reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas uji regresi, uji asumsi klasik dan pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : Penutup

Dalam bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.